

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia harus senantiasa berusaha dan berdo'a agar apa yang diinginkan tercapai. Berusaha tidak harus sendiri melainkan menjalin kerja sama baik dengan individu, kelompok maupun instansi. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi manusia harus mampu mengambil resiko seperti meminjam modal dari bank agar dapat membuat usaha sehingga terciptalah ekonomi yang sejahtera.

Islam mengajarkan kepada manusia agar selalu berusaha mempertahankan hidup menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dengan kata lain hidup sejahtera lahir dan bathin. Allah SWT memerintahkan kepada setiap hamba-Nya, agar hidup saling peduli dalam menuju kesejahteraan hidup yang terbebas dari kemiskinan. Apakah kemiskinan dari materi, intelektual maupun spiritual.¹

Hal ini dikarenakan kemiskinan itu akan dapat membawa manusia terjauh dari Tuhan-Nya yaitu Allah SWT serta akan mengantarkan manusia kepada kekufuran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surat *al-Jumu'ah* ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

¹Qardhawi. *Peran Nilai dalam Ekonomi Islam*. (Bandung :1997, Robbani Press),h.33

*Artinya : apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*²

Perintah setelah larangan menunjukkan mubah, yakni silahkan bertebaran lagi di bumi untuk mencari rezeki. Oleh karena kesibukan untuk bekerja dan berdagang biasanya membuat lalai dari mengingat Allah, maka Allah SWT memerintahkan untuk banyak mengingat-Nya. Baik ketika berdiri, duduk maupun berbaring. Karena banyak berdzikir merupakan sebab terbesar untuk beruntung.³

Dari pendapat musafir dan terjemah ayat di atas dapat dikaitkan dengan masalah penelitian adalah bahwa setiap manusia (laki-laki) harus menunaikan shalat jum'at setelah itu bertebarlah dimuka bumi untuk mencari rezki serta ingatlah kepada Allah karena Allah yang memberikan manusia rezki. Dalam mencari rezki *Baitul Maal Wat Tanwil* (BMT) Agam Madani hanya sebagai jalan bagi nasabah dalam mencari rezki yaitu dengan memberikan modal dan membantu mengarahkan sehingga modal yang diberikan tidak sia-sia, tetapi berhasilnya suatu usaha tentu seizin Allah SWT.

Dalam lalu lintas perdagangan hampir tidak dapat dipisahkan dari perbankan. Sedangkan sistem perbankan yang berkembang di masyarakat adalah sistem bunga. Dominasi transaksi dengan sistem ini dalam perekonomian telah berdampak pada fluktuasinya tingkat inflasi dan berpotensi sebagai alat eksploitasi manusia, mengarah pada ketidakadilan distribusi dan marginalisasi kebenaran. Dalam transaksi keuangan hal ini mungkin terjadi. Dalam hal simpan pinjam misalnya, Islam melarang untuk mengenakan denda jika hutang telah dibayar karena prinsip hutang dalam hal

²*Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 1989)

³<https://tafsirq.com/62-al-jumuah/ayat-10#diskusi>

ini menolong orang lain dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan kepada orang lain.⁴

Dalam perekonomian modern, para pengusaha, khususnya pengusaha kecil dapat mengatasi masalah kekurangan modal dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka dengan mencari bantuan kepada bank-bank konvensional yang ada saat ini. Pada dasarnya bank adalah lembaga perantara dan penyalur dana antara pihak yang berlebihan dengan pihak yang kekurangan dana. Bank adalah lembaga yang bergerak dalam usaha dagang, karenanya keuntungan menjadi tujuan penting dalam usahanya. Sebagai lembaga yang berkecimpung dalam peredaran uang maka barang dagangan bank adalah uang dan jasa. Dalam kegiatan ini kemudian muncul bunga bank.⁵

Hidup matinya sebuah bank tergantung dari nasabah penabung dan nasabah peminjam. Semakin banyak nasabah penabung yang menyimpan uangnya di bank, maka bank tersebut akan semakin banyak memberikan pinjaman sehingga keuntungan bank akan semakin banyak pula. Inilah permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha kecil selaku pemakai jasa pinjaman dengan sistem bunga.⁶

Lembaga non perbankan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dibidang keuangan. Salah satu lembaga non perbankan yang mempunyai program untuk mengentaskan kemiskinan adalah *Baitul maal Wat Tamwil* (BMT), dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan istilah Balai Mandiri Terpadu *Baitul Maal Wat Tanwil* (BMT) yang merupakan salah satu lembaga perdana alternative yang beroperasi di tengah masyarakat.⁷

Dalam buku Rodoni dan Abdul, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan lembaga keuangan alternative adalah suatu lembaga pendanaan yang mengakar di tengah-tengah masyarakat, proses pendanaannya dilakukan

⁴Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*.(Yogyakarta :2003, Ekonisia UII),h.4-6

⁵*Ibid.*,

⁶Muhammad. *Lembaga-lembaga Keuangan Ummat Kontemporer*.(Yogyakarta : 2000,UII Press),h.66

⁷*Ibid.*,

secara sederhana, murah dan cepat dengan prinsip keberpihakan kepada masyarakat kecil dan berazaskan keadilan.⁸

Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) adalah nama lain dari balai usaha mandiri terpadu dengan pengertian : “ sebuah organisasi informal dalam bentuk simpan pinjam (SKP) atau kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang mengembangkan usaha-usaha produktif dan infestasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi usaha kecil antara mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya sekaligus menerima titipan Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu zakat, infak, dan sedekah serta menjalankannya sesuai dengan amanahnya.⁹

Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) yang merupakan lembaga keuangan syari'ah, kiranya dapat diadakan penelitian untuk mengetahui efektivitas penghimpun dan penyaluran dana-dana, terutama pendistribusian dana yang menggunakan sistem kredit dengan pola bagi hasil yang membebaskan peminjam, pengusaha kecil dari cengkeraman bunga pada rentenir sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha-usaha kecil.¹⁰

Pendapat lain menyatakan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan kegiatan-kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) juga menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menyalurkan sesuai dengan peraturan dan amanatnya.¹¹

Definisi Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) menurut operasional PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dalam peraturan dasar yakni “*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah suatu lembaga ekonomi rakyat kecil, yang berupaya

⁸ Ahmad Rodono, Et Al. Lembaga Keuangan Syari'ah, (Jakarta :2008, Zimur Hakim), H.22

⁹ PINBUK, *Pembentukan BMT*, (Jakarta : Jln. Kebun Sirih No.25), h.2

¹⁰ Hartono, Sri. *Penyaluran Dana Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. (Surakarta :200, Pinbuk), h.5

¹¹ PINBUK, *Pembentukan BMT*, (Jakarta : Jlan Kebon Sirih No.25), h.2

mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.”¹²

Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan pengembangan usaha-usaha produktif atau investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menjunjung pembiayaan kegiatan ekonomi.¹³

Menurut Sudarsono dan Heri *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) mempunyai beberapa tujuan :

- a. Mewujudkan kehidupan sosial dan ekonomi umat yang maslahat
- b. Dapat mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga terciptanya masyarakat yang mandiri dan Islami.
- c. Menghimpun dana melalui zakat, infaq, sedeqah dan sejenisnya untuk disalurkan kepada yang berhak (Baitul Maal).
- d. Menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana melalui tabungan dan deposito sesuai dengan prinsip syari’ah berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- e. Menuai pahala, prinsip tolong menolong sesama muslim tetap berpedoman pada prinsip perbankan syari’ah atas dasar keiklasan kedua belah pihak.
- f. Membagi laba, prinsip yang dikembangkan di Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) adalah saling memberikeuntungan antara pihak BMT dengan mitra usaha, penabung, deposan maupun kreditor.¹⁴

Di sisi lain menurut Delina Hutabarat peranan Baitul Maal Wat Tamwil ini dapat dilihat dari dua segi yaitu segi ekonomi dan sosial yaitu :

- 1) Peranan Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) dari segi ekonomi
 - a. Membantu anggota dalam meningkatkan penghasilan
 - b. Menciptakan lapangan kerja

¹² PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil), *Peraturan Dasar dan Contoh AD – ART BMT*, (Jakarta : Nusantara. Net. Id. Tth) h. 1

¹³M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Audicitra Intermedia, 2011, h.377

¹⁴Sudarsono, *op.cit.* h.10-11

- c. Mempersatukan dan memperkembangkan daya usaha dari orang-orang baik individu ataupun kelompok masyarakat
 - d. Ikut meningkatkan taraf kehidupan masyarakat
 - e. Menyelenggarakan perekonomian secara adil dan merata
 - f. Membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota kehidupan ekonomi dan sosial secara syari'at Islam
 - g. Mempraktekkan perekonomian syari'ah Islam sebagai dasar dan ketahanan perekonomian nasional dengan Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) sebagai solusi dari sistem ekonomi konvensional.
- 2) Peranan Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) dari segi sosial
- a. Mendidik anggota untuk bersama-sama menyelesaikan masalahnya sendiri serta membuka kesempatan secara bersama-sama untuk membangun kehidupan masing-masing anggota lembaga.
 - b. Menumbuhkan semangat kerja sama, cinta terhadap sesama umat manusia yang bersumber pada kewajiban berpartisipasi dari para anggota sesuai dengan kemampuan masing-masing.
 - c. Menanamkan pengukuran berdasarkan nilai-nilai syari'at Islam dan kemanusiaan serta bukan karena nilai uang atau kebendaan.¹⁵

Jadi Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) adalah suatu lembaga swadaya masyarakat yang beranggotakan masyarakat yang mempunyai usaha kecil serta membutuhkan pendanaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian dengan cara simpan pinjam dan menabung.

¹⁵Qardhawi, *Peran Nilai dalam Ekonomi Islam*. (Bandung : Robbani Press.1997),h.185

Dapat dimaksudkan dalam penelitian ini peneliti akan membahas dari segi ekonomi.

Berkaitan dengan itu, Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani Nagari Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam tampil sebagai lembaga sosial ekonomi yang memperhatikan rohani dan jasmani serta mengurangi pengangguran pada masyarakat umumnya dan umat Islam khususnya. Hal ini terlihat pada program-programnya seperti memperbanyak masyarakat (nasabah), pengentasan kemiskinan dan pengangguran serta menjadikan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani Tiku V Jorong sebagai motor penggerak ekonomi produktif dan sosial ditingkat Nagari.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani Tiku V Jorong berdiri pada tanggal 11 Juli 2008, No dan Akta Pendirian (182/BH/III.1/DKUPP/Kop.1/VII/2012 09-07-2012), Nomor dan Tanggal Badan Hukum (182/BH/III.1/DKUPP/Kop.1/2012) bidang usaha yang digunakan yaitu simpan pinjam pola syari'ah. Keanggotaan para nasabah yang terdiri dari nelayan, petani, pengusaha mikro serta BMT Agam Madani dari tahun ke tahun memiliki peningkatan dari setia tahunnya ini bisa terlihat dari tabel di bawah ini :

| No | Periode Tahun | Jumlah Anggota | Modal Awal Tahun |
|----|---------------|----------------|------------------|
| 1 | 2015 | 134 | 1,539,683,019 |
| 2 | 2016 | 152 | 2,014,430,816 |
| 3 | 2017 | 266 | 4.375.019.132,72 |

Sumber :Dokumen BMT Agam Madani Tiku V Jorong

Dari data dan modal awal setiap tahun di atas sudah terlihat peningkatan dari tahun ke tahunnya, Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani setiap tahunnya memiliki peningkatan baik dijumlah anggota maupun pemodal. Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani mempunyai cara dan program sehingga bisa membantu nasabah dalam menyelesaikan masalah ekonominya. Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) mempunyai program khusus untuk para nasabahnya sehingga modal yang diberikan bisa digunakan untuk usaha. Beberapa jenis program yang diberikan Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani kepada para nasabahnya seperti berikut :

1. Untuk para nelayan (nasabah) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani memberikan alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kelaut.
2. Untuk para petani (nasabah) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani memberikan alat-alat, pupuk dan benih serta perlengkapan lainnya untuk bertani.
3. Untuk para pengusaha mikro perdagangan (nasabah) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani memberikan modal dan membantu mengarahkan usaha yang akan di buat oleh nasabahnya.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani dari tahun 2015-2017 telah mengalami peningkatan yang signifikan ini disebabkan karena Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani mempunyai program khusus yaitu memberikan penyuluhan dan memberikan cara dalam mengembangkan modal yang diberikan Baitul Maal

Wat Tanwil (BMT) kepada para nasabah, sehingga modal yang diberikan tidak sia-sia. Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani dari tahun 2015-2017 telah mendapatkan hasil yang lebih baik hal tersebut bisa di lihat dari kenaikan nasabah dan pemodal.

Dari beberapa program khusus yang diberikan Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani kepada para nasabahnya penulis melakukan wawancara langsung sebagaibukti terhadap pelaksanaan dari program tersebut. Pada observasi awal peneliti melakukan wawancara kepada salah satu nasabah Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani yang mana hasil wawancara tersebut kepada bapak Anto seorang pekebun semangka. “bahwa beliau merasa puas terhadap pelatihan yang diberikan oleh Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani karena beliau bisa mendapatkan hasil yang lebih dari pada panen sebelumnya, itu karena modal yang diberikan oleh Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani “. ¹⁶

Pada saat observasi awal penulis juga melakukan wawancara langsung dengan salah satu pengusaha mikro yaitu pedagang lokan. ibu Marni mengungkapkan “bahwa saya sangat bersyukur menjadi nasabah BMT Agam Madani karena modal yang diberikan dapat membantu mengembangkan usahanya. Sehingga kebutuhan keluarganya tercukupi. ¹⁷

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti dan membahas sudah beberapa besar peranan yang dilakukan KJKS BMT Agam Madani Tiku V Jorong terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (nasabah) Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Dengan demikian peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang KJKS BMT Agam Madani Tiku V Jorong dengan penelitian ini diberi judul “**Peranan KJKS BMT Agam Madani Tiku V Jorong dalam Meningkatkan Ekonomi**

¹⁶Bapak Anto, Petani Semangka , *Wawancara Langsung*. Agam 20 Oktober 2017

¹⁷ Ibu Marni, Penjual Lokan, *Wawancara Langsung*, Agam 20 Oktober 2017

Masyarakat (Nasabah) di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan penulis bahas yaitu Bagaimana Peranan KJKS BMT Agam Madani Tiku V Jorong Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Nasabah) Di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani dalam meningkatkan penghasilan masyarakat (nasabah) Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
2. Peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani dalam menciptakan lapangan Kerja dan Pengembangan Usaha untuk masyarakat (nasabah) Tiku V Jorong di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
- 3 Peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani dalam membangun dan mengembangkan potensi ekonomi dan sosial masyarakat (nasabah) secara syari'ah Islam di Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani dalam meningkatkan penghasilan masyarakat (nasabah) Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani dalam menciptakan lapangan kerja dan Pengembangan Usaha untuk masyarakat (nasabah) Tiku V Jorong Di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
3. Untuk mengetahui peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani dalam membangun dan mengembangkan potensi ekonomi dan sosial masyarakat (nasabah) secara syari'at Islam di Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran penelitian dalam mengungkapkan Peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani Tiku V Jorong Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Nasabah) Di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

2. Untuk memahami dan mendalami bagaimana keadaan ekonomi masyarakat (nasabah) dan apa program Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tanwil (BMT) Agam Madani Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.
3. Untuk melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Fakultas Dakwah UIN IB Padang serta untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

F. Penjelasan Judul

| | |
|-------------|---|
| Peranan | :adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan. ¹⁸ |
| KJKS BMT | |
| Agam Madani | :lembaga ekonomi yang berupaya membantu meningkatkan sosial ekonomi yang ada di KJKS BMT Agam Madani Tiku V Jorong . |
| Ekonomi | :adalah kegiatan manusia dan kegiatan masyarakat untuk mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi kebutuhan masyarakat. |
| (nasabah) | :adalah pergaulan hidup manusia/sehimpunan orang hidup bersama dalam satu tempat dengan ikatan- ikatan tertentu. ¹⁹ |

Jadi yang penulis maksudkan dari judul di atas adalahakan memaparkan kinerja KJKS BMT Agam Madani Tiku V Jorong Terhadap

¹⁸ Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta :1989, Balai Pustaka)

¹⁹ Departemen P&K, *Op, Cit*,h.636

Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Nasabah) di Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

G. Sistematika Penulisan

BAB I :Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II :Tinjauan pustaka berisi tentang landasan teoritis yang menunjang penelitian ini meliputi, pengertian dan tujuan BMT, bentuk-bentuk program BMT, indikator dalam menyelesaikan permasalahan tentang sosial ekonomi masyarakat.

BAB III :Berisikan tentang teori penelitian, metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV :Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan. Serta sepintas tentang KJKS BMT Agam Madani Tikus Jorong.

BAB V :Penutup berisi tentang penyajian hasil kesimpulan dan saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.